

**PENERAPAN METODE PJBL DALAM PEMBELAJARAN MERINGKAS TEKS
EKSPLANASI SISWA KELAS VIII B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
6 TABANAN**

Ni Luh Nanik Puspadi¹; Gusti Ayu Gede Sukraningsih²; Ni Putu Seniwati³
nanikpuspadi@gmail.com¹; gsukraningsih@gmail.com²; seniwatiputu@gmail.com³

ABSTRAK

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu informasi tentang sebuah fenomena alam maupun sosial. Tujuan penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran/pendapat dalam rangka meningkatkan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan jumlah siswa 32 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data sikap dan perilaku siswa, metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meringkas teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan setelah menerapkan metode Project Based Learning (PJBL) mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 65,31. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,25. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85,00. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,09%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,30%. Peningkatan tersebut menandakan bahwa kemampuan meringkas teks eksplanasi semakin baik setelah menerapkan metode Project Based Learning (PJBL). Dengan demikian, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia agar menerapkan metode Project Based Learning (PJBL) dalam kegiatan pembelajaran karena telah terbukti bahwa penerapan metode Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata Kunci: meringkas, teks eksplanasi, metode Project Based Learning

**THE IMPLEMENTATION OF PJBL METHOD IN LEARNING TO SUMMARIZE EXPLANATORY
TEXT TO GRADE VIII B STUDENTS OF SMP N 6 TABANAN**

ABSTRACT

Explanatory text is text that explains information about a natural or social phenomenon. The aim of this research is to contribute thoughts/opinions in order to improve the ability to summarize explanatory texts for class VIII B students at State Junior High School 6 Tabanan. This research is classroom action research consisting of two cycles with a total of 32 students. The data collection methods used are the observation method and the test method. The observation method is used to obtain data on students' attitudes and behavior, the test method is used to determine students' ability to summarize explanatory text. The results of the research show that the ability to summarize explanatory texts for class VIII B students at State Junior High School 6 Tabanan after implementing the Project Based Learning (PJBL) method has increased. This is evident from the pre-cycle average value of 65.31. In cycle I the average class score was 71.25. In cycle II the average value obtained was 85.00. The increase from pre-cycle to cycle I was 9.09%. The increase from cycle I to cycle II was 19.30%. This increase indicates that the ability to summarize explanatory text is getting better after implementing the Project Based Learning (PJBL) method. Thus, it is recommended for Indonesian language teachers to apply the Project Based Learning (PJBL) method in learning activities because it has been proven that the application of the Project Based Learning (PJBL) method can improve students' abilities.

Keywords: summarizing, explanatory text, Project Based Learning method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauan dari masing-masing individu. Dengan demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional, nasional, maupun internasional.

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Kinerja yang baik dapat ditampilkan dengan hasil kerja produktif secara rasional serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, pembelajaran berbasis kompetensi, dan proses pembelajaran yang diharapkan menghasilkan produk yang bernilai, menuntut lingkungan belajar yang kaya dan nyata agar

dapat memberikan pengalaman belajar dimensi-dimensi kompetensi secara integratif. Untuk dapat mencapai itu semua, diperlukan sebuah metode yang tepat agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan produk yang bernilai demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Salah satu metode yang memiliki kriteria seperti itu adalah metode Project Based Learning.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PJBL) merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar melalui proyek atau tugas tertentu yang menuntut mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Menurut Isriani (2015: 5) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Sedangkan menurut Saefudin (2014: 58) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat siswa berpikir kritis dan mampu

mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa

Model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*) yang salah satunya adalah model pembelajaran Project Based Learning. Dalam modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning masih jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam praktiknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014: 145) mengatakan Project Based Learning atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara

bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Dalam Kurikulum 2013 dinyatakan juga bahwa siswa kelas VIII harus menguasai materi tentang teks dan salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan suatu informasi tentang sebuah fenomena atau proses alam maupun sosial (Restuti, 2013: 85). Dalam mempelajari dan memahami teks eksplanasi siswa harus menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi dalam penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis, yaitu menulis ringkasan teks eksplanasi. Ringkasan adalah cara menyajikan karangan ke dalam bentuk yang lebih singkat, tetapi masih mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang aslinya (Isdriani, 2009: 15). Dengan menggunakan Metode Project Based Learning (PJBL), Peserta didik diberikan proyek yang melibatkan pemahaman dan penerapan konsep yang ada dalam teks eksplanasi. Peserta didik diberi tugas untuk membuat sebuah ringkasan, poster dan mempresentasikan poster hasil rangkuman informasi penting dari teks eksplanasi, dengan tambahan penjelasan atau contoh yang mereka temukan melalui penelitian mereka sendiri.

Keterampilan berbahasa seperti meringkas teks eksplanasi, sampai saat ini masih dirasakan sebagai keterampilan yang sulit. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan. Ditemukan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh tergolong rendah, yakni hanya 65,31. Nilai ini tidak memenuhi ketentuan yang diberlakukan di SMP Negeri 6 Tabanan, karena sesuai dengan ketentuan bahwa siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila nilai rata-rata kelas sebesar 70,00. Berdasarkan fakta itu, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi tidak maksimal, salah satu metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dan tidak fokus dalam menerima pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa itu melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sebagai alternatif, maka pada saat kegiatan pembelajaran diterapkan metode Project Based Learning (PJBL) dengan harapan nilai siswa mengalami peningkatan karena dengan menerapkan metode Project Based Learning (PJBL), siswa akan mendapatkan pengalaman langsung, yaitu memahami konsep secara lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan presentasi.

Dengan demikian peneliti mengangkat hal ini dan dijadikan sebagai judul penelitian, yakni “Penerapan Metode PJBL dalam Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah di sekolah (Muslich, 2012: 10). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Tindakan pada tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian akan dihentikan bila target yang diinginkan telah tercapai.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode observasi dan metode tes. Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu peneliti langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan cara mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) perhatian siswa, (2) inisiatif siswa, (3) keaktifan siswa, (4) interaksi siswa, (5) keterbukaan siswa. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan meringkas teks eksplanasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam meringkas teks eksplanasi: (A) menentukan gagasan umum teks eksplanasi dan (B) meringkas teks eksplanasi dengan memperhatikan: 1. Kaidah kebahasaan yang meliputi: a) konjungsi, b) kata benda, c) kalimat teknis, d) kalimat definisi, dan e) kata

kerja aksi. 2. Penggunaan ejaan yang meliputi: a) penggunaan huruf kapital, b) penggunaan tanda baca titik, dan c) penggunaan tanda baca hubung. 3. Kesesuaian kata-kata dalam poster dengan isi teks ekplanasi. 4. Kemampuan presentasi hasil ringkasan dan poster.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut. (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala sebelas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode analisis data dengan cara data yang diperoleh disajikan apa adanya tanpa melalui analisis statistik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yaitu dengan mencari nilai rata-rata dan menganalisis data kemampuan meringkas teks eksplanasi yang terdiri atas mencari siswa yang tuntas, mencari siswa yang tidak tuntas, dan mencari peningkatan kemampuan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siswa lebih tertarik dan lebih antusias menerima pembelajaran dengan menggunakan metode Project Based Learning (PJBL) dibandingkan dengan meminta siswa untuk menyimak guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam PJBL, siswa secara aktif terlibat dalam proyek yang

menantang, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam pemahaman materi. Dengan terlibat aktif dalam proyek, siswa memiliki kesempatan untuk memahami konten secara lebih mendalam, yang dapat membantu dalam kemampuan mereka untuk meringkas teks eksplanasi. Hal ini tentu saja dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih serius. Perolehan rata-rata kelas senantiasa mengalami peningkatan, terbukti dari perolehan nilai pada prasiklus rata-rata kelas sebesar 65,31, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,25. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,09%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,25, sedangkan pada siklus II sebesar 85,00. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,30%. Peningkatan rata-rata pada siklus II ini mencerminkan pemahaman siswa tentang meringkas teks eksplanasi semakin baik.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Predikat Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi dengan Menerapkan Metode Project Based Learning (PJBL) Siswa Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan dari Prasiklus ke Siklus I dan Siklus II

Kategori/Pre Prasiklus	SiklusI	SiklusII
1	2	3
4		
Sangat Baik	-	3,13%
Baik	9,37%	28,13%
Lebih dari Cukup	40,63%	46,87%
		6,25%

Cukup	43,75%	21,87%	-
Tidak Cukup	6,25%	-	-
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase peningkatan kemampuan meringkas teks eksplanasi dengan menerapkan metode Project Based Learning (PJBL) siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan sebagai berikut.

1. Pada prasiklus siswa yang termasuk kategori baik sebesar 9,37% (3 orang). Siswa yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup sebesar 40,63%. Siswa yang termasuk dalam kategori tersebut dinyatakan tuntas karena sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebesar 43,75% (14 orang) dan siswa yang termasuk kategori tidak cukup sebesar 6,25% (2 orang). Siswa yang termasuk dalam kategori tersebut dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pada siklus I siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 3,13% (1 orang) yang pada mulanya, yaitu pada prasiklus tidak ada atau 0,00% (0 orang) terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 3,13% (1 orang). Siswa yang termasuk kategori baik 28,13% (9 orang) yang pada mulanya pada prasiklus sebesar 9,37% (3 orang), terjadi peningkatan dari

prasiklus ke siklus I sebesar 18,76% (6 orang). Siswa yang termasuk kategori lebih dari cukup sebesar 46,87% (15 orang) yang pada mulanya pada prasiklus sebesar 40,63% (13 orang). Ini berarti terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,25% (2 orang). Siswa yang termasuk predikat cukup tinggal hanya 21,87% (7 orang) yang pada mulanya pada prasiklus sebesar 43,75% (14 orang). Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21,87% (7 orang).

3. Pada siklus II siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 56,25% (18 orang) yang pada mulanya, yaitu pada siklus I sebesar 3,13% (1 orang). Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 53,13% (17 orang). Siswa termasuk dalam kategori baik sebesar 37,50% (12 orang), yang pada mulanya, yaitu pada siklus I sebesar 28,13% (9 orang), terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,37% (3 orang). Siswa yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup tinggal hanya 6,25% (2 orang) yang pada mulanya pada siklus I sebesar 46,87% (15 orang). Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 40,63% (13 orang). Pada siklus II tidak ditemukan lagi siswa yang termasuk dalam kategori tidak cukup atau semua siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70,00 atau semua telah tuntas. Ini berarti bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan dinyatakan sebagai tindakan terbaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Project Based Learning (PJBL) kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan senantiasa mengalami peningkatan, yaitu sebelum menerapkan metode Project Based Learning (prasiklus) nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 65,31 dengan predikat cukup. Selanjutnya setelah menerapkan metode Project Based Learning (siklus I) terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,25 dengan predikat lebih dari cukup. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,09%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,00 dengan predikat sangat baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,30%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa pada tindakan siklus II kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa semua siswa telah dinyatakan tuntas. Dengan demikian, tindakan diakhiri pada siklus II dan dinyatakan sebagai tindakan terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dewan Redaksi Suluh Pendidikan IKIP Saraswati yang telah menerbitkan artikel ilmiah ini. Terima kasih pula kepada teman sejawat di Lingkungan IKIP Saraswati atas semangat dan dukungan yang diberikan selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan antusiasme dan dedikasi. Tanpa kontribusi kalian, penelitian ini tidak akan berhasil. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tabanan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian sekolah ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di sekolah ini dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Israni, Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Restuti. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saefudin, A & Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya